



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia percetakan tidak dapat dipungkiri berjalan dengan cepat, akan tetapi secara dasar teknik-teknik yang digunakan sama dengan teknik seni grafis pada masa lampau. Seni grafis pada masa lampau salah satunya menggunakan teknik *relief print* dan *intaglio print*. Ada beberapa aplikasi baru yang dapat dipergunakan dalam seni grafis pada masa kini yang tidak jarang hasilnya lebih memuaskan. Aplikasi tersebut berupa pemanfaatan media komputerisasi dalam desain dan pencetakan.

Seni grafis merupakan salah satu bentuk seni murni yang proses pembuatannya menggunakan teknik cetak. Dalam pengertian umum istilah grafis meliputi semua bidang visual yang dilaksanakan pada suatu permukaan dua dimensional sebagaimana lukisan, *drawing*, atau fotografi (Marianto, 1988: 15). Istilah grafis sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *print making* atau cetak-mencetak. Dalam buku yang berjudul *Desain Grafis Komputer (Teori Grafis Komputer)*, di dalamnya dikemukakan tentang pengertian grafis menurut Freedy Adiono Basuki dalam Pujiriyanto (2005: 1), bahwa istilah grafis dalam bahasa Inggris disebut *Graphic* diartikan sebagai goresan yang berupa titik-titik atau garis yang berhubungan dengan kegiatan cetak-mencetak.

Terdapat macam-macam teknik mencetak yang sering dipakai dalam seni grafis, yaitu cetak dalam (*Intaglio*), cetak datar (*Planographic*), cetak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

3. Diarangi memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

saring (*Serigraphy*, biasanya disebut sablon), dan cetak tinggi (*Relief Print*).

Menurut Susanto (2002: 103) menjelaskan bahwa: “Teknik cetak saring yaitu, teknik cetak dengan media acuan kain (*Screen*), berupa jaring yang sangat halus dan fleksibel”.

Teknik cetak saring terus mengalami kemajuan, inovasi-inovasi terus dilakukan sehingga munculah teknik-teknik baru, yang semula membuat desain secara sederhana kemudian berkembang dengan digunakannya komputer untuk membuat desain yang lebih bervariasi. Istilah cetak saring di Indonesia lebih populer dengan sebutan cetak sablon. Cetak saring adalah mencetak menggunakan kain gasa yang dibingkai disebut *screen*.

Fungsi *screen* adalah sebagai alat penyaring cat sesuai dengan pola gambar yang dirancang atau disebut juga dengan kain gasa munil *screen*. Cetak saring atau cetak sablon merupakan salah satu teknik mencetak yang termasuk dalam kegiatan cetakan grafika, yang bersifat praktis dan bisa menghasilkan banyak cetakan, karena teknik cetak sablon menggunakan alat manual dan lebih banyak menggunakan tenaga manusia, akibatnya teknik cetak sablon telah jarang dipakai.

Semakin majunya teknologi, menyablon pun kini dapat dilakukan dengan *digital printing*, bahkan orang awam yang baru belajar akan dapat melakukannya dengan baik. Orang-orang lebih menginginkan hasil yang cepat, praktis, efisien dan jauh lebih ekonomis, tidak memerlukan tenaga yang banyak. Padahal cetak sablon memberikan banyak manfaat yaitu proses pembuatan dan alat-alat yang dibutuhkan tidak terlalu sulit, serta dapat



mengembangkan kreatifitas ke dalam bentuk gambar dan penyablonan. Ini dapat membuka peluang usaha yang mengalami peningkatan yang cukup baik. Dengan *skill* dan pengolahan manajemen keuangan yang baik, bisnis sablon akan mendatangkan untung yang lumayan besar.

Soedarso (1991: 86) mengatakan bahwa: “Perkembangan ini memaksa orang untuk meninjau kembali apa-apa yang sekarang dianggap mapan dan harus memikirkan bagaimana memperoleh akses untuk memasuki jalur masa depan. Desainer grafis kontemporer harus mampu mengoperasikan komputer”.

Pendapat Soedarso ini dapat diartikan bahwa, dengan kemajuan dunia yang semakin canggih, mestinya masyarakat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang semakin maju pada saat sekarang ini. Namun, peneliti lebih tertarik pada cetak sablon yang masih menggunakan *screen* sebagai media dalam proses penyablonan, meski kemajuan teknologi sudah semakin pesat beberapa usaha cetak sablon di Padangpanjang masih banyak yang bertahan menggunakan *screen*.

Kota Padangpanjang dominan penduduknya adalah pendatang dari luar, banyak yang merantau ke Padangpanjang untuk menuntut ilmu. Di kota Padangpanjang yang tidak terlalu besar namun padat penduduk, membuat para wirausaha mencari keuntungan dengan mendirikan usaha sablon yang cukup banyak dijumpai di kota Padangpanjang. Usaha cetak sablon sangat menjanjikan jika dijalankan dengan sungguh-sungguh, dikarenakan banyak permintaan dari berbagai kalangan seperti sekolah-sekolah, kantor,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber

2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya

3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk

apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

masyarakat dan lain-lain. Di samping modal usaha yang tidak begitu banyak, dari segi ketahanan cat sablon manual lebih bagus dari sablon digital.

Namun tidak banyak yang masih menggunakan usaha cetak sablon yang manual, beberapa usaha cetak di Padangpanjang telah menggunakan alat yang modern. Dengan adanya sablon digital yang lebih cepat dalam proses pengerjaannya, usaha cetak sablon yang manual banyak yang telah beralih ke digital. Banyaknya muncul usaha cetak sablon tersebut, dari usaha cetak sablon yang kecil hingga besar, beberapa usaha cetak sablon di Padangpanjang masih ada yang bertahan dengan teknik cetak manual, diantaranya usaha cetak DISAIN Advertising, Reklame RUPA dan SINGGALANG. Ketiga usaha cetak ini masih bertahan menggunakan usaha sablon manual, penggunaan *screen* sebagai media cetak lebih bagus kualitasnya jika diaplikasikan ke benda yang akan di sablon, dibanding cetak sablon yang digital.

Dari berbagai fenomena yang terjadi, penulis sangat tertarik mengungkap tema eksistensi usaha cetak sablon di Padangpanjang, dalam pembuatan desainnya pun memiliki perbedaan antara beberapa usaha cetak sablon tersebut. Dengan demikian, usaha cetak sablon yang berada di Padangpanjang sangat menarik untuk diteliti secara mendalam.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan Usaha Cetak Sablon di Padangpanjang, yang menarik dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh cetak sablon digital terhadap perkembangan usaha cetak sablon manual di Padangpanjang.
2. Bagaimana bentuk visual karya-karya desain sablon yang dihasilkan dari DISAIN Advertising, Reklame RUPA dan Percetakan SINGGALANG.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh cetak sablon digital terhadap perkembangan usaha cetak sablon manual di Padangpanjang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk visual karya-karya desain sablon yang dihasilkan dari DISAIN Advertising, Reklame RUPA dan Percetakan SINGGALANG.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam meneliti eksistensi dari usaha cetak sablon di Padangpanjang, serta bisa melihat langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

proses dari menyablon yang juga menjadi salah satu mata kuliah yang dipelajari di kampus ISI Padangpanjang.

- b. Menjadi tolak ukur, sumber dan pedoman, baik bagi penulis atau peneliti lain di bidang akademis yang ingin mengetahui sedikit banyaknya tentang eksistensi usaha cetak sablon di Padangpanjang.
- c. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang usaha yang mudah dipelajari dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya.

D. Tinjauan Pustaka

Teknik cetak sablon yang merupakan bagian dari seni grafis yang berhubungan dengan cetak-mencetak, sangat minim dikaji dan diteliti. Berbeda dengan seni lukis dan patung yang merupakan cabang seni murni juga yang lebih banyak mendapat bahan kajian. Namun referensi dari buku yang mendekati dari permasalahan terdapat pada pendapat Soedarso SP yang menjelaskan bahwa kehidupan modern ditandai oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyangkut aspek ekonomis, salah satu pendorong terciptanya industri modern. Pendapat ini secara langsung tidak menyangkut mengenai eksistensi usaha cetak sablon, namun dalam rumusan masalah pendapat ini bisa dijadikan referensi dalam penelitian.

Selanjutnya, buku yang berkenaan dengan sablon atau *screen printing* yang ditulis oleh Herry Basir hanya memberikan pedoman praktis dalam menyablon. Buku ini bisa dijadikan panduan bagi peneliti dalam proses penelitian yang memang menyangkut tentang sablon.



Tinjauan pustaka yang merupakan referensi yang ditelusuri dari berbagai penelitian, buku, maupun artikel ilmiah, yang di dalamnya membahas dan terdapat wacana mengenai objek yang dikaji menyangkut eksistensi usaha cetak sablon. Berdasarkan peninjauan yang telah dilakukan, sejauh ini belum ada yang meneliti tentang eksistensi usaha cetak sablon yang berada di Padangpanjang. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini orisinil milik peneliti, karena belum ada yang meneliti tentang usaha cetak sablon di Padangpanjang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

E. Landasan Teori

Penulisan ini tidak lepas dari beberapa acuan sebagai landasan untuk memecahkan suatu masalah. Teori merupakan satu alat untuk menjelaskan suatu gejala, mempunyai fungsi untuk menyederhanakan penjelasan tentang gejala-gejala sosial yang rumit dan kompleks, serta dapat memprediksi suatu gejala dengan mudah. Ketika melakukan penelitian tidak mungkin melakukan penelitian tanpa teori, begitupun sebaliknya. Konsep-konsep yang relevan, asumsi-asumsi dasar yang bisa digunakan, dan teori juga dapat membantu mengarahkan pertanyaan penelitian dan makna terhadap data.

Untuk membahas pengaruh cetak sablon digital terhadap perkembangan usaha cetak sablon manual di Padangpanjang, maka teori yang digunakan adalah teori yang diungkapkan oleh Sartono Kartodirjo (1993: 100) yaitu dalam mengupas golongan-golongan sosial baru, antara elite baru, menciptakan perubahan hubungan sosial serta struktur sosial pada umumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang



Di sini terjadi transformasi struktural. Dalam membandingkan dua situasi historis A dan B maka yang perlu dilacak ialah: 1). Sistem produksi baru dengan komersialisasi, komunikasi, dan modernisasi teknologi, dan 2). Fungsi-fungsi baru serta golongan sosial baru.

Teori diatas didukung oleh Agus Sachari (2007: 21) yang menjelaskan bahwa, terdapat beberapa faktor yang merupakan landasan penting terbentuknya transformasi ini, yaitu pelaksanaan modernisasi itu sendiri, yang meliputi pendidikan modern, industrialisasi, berkembangnya gaya hidup modern, dan pelaksanaan pembangunan fisik. Kemudian faktor sosial, diantaranya hal-hal yang menyangkut kebijakan politik, ekonomi, faktor ekonomi, dan juga perilaku dalam kemasyarakatan.

Berbagai usaha yang dilakukan seringkali terbentur pada kendala faktor-faktor yang bersifat struktural seperti penguasaan teknologi, kualitas sumber daya manusia, prasarana fisik, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Padahal, kemampuan suatu negara untuk mengembangkan kapabilitas teknologi banyak ditentukan oleh upaya teknologis, perlengkapan modal, dana, kualitas sumber daya manusia, serta keterampilan teknis dan organisatoris, untuk menggunakan unsur-unsur tersebut secara efektif dan efisien. Kondisi tersebut menuntut partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan, pengkajian dan ahli teknologi baik dari kalangan akademisi (perguruan tinggi), dunia usaha, industriawan, maupun pemerintah untuk bersama-sama melakukan kajian terhadap faktor-faktor tersebut secara lebih intensif, sehingga dapat menghasilkan rancangan strategi



pengembangan industri dan teknologi yang memiliki daya saing tinggi baik secara nasional, regional maupun global.

Pada pertanyaan kedua yang menyangkut tentang bentuk visual karya-karya desain sablon yang dihasilkan dari DISAIN Advertising, Reklame RUPA dan Percetakan SINGGALANG, maka teori yang bisa digunakan untuk membahas dan menganalisis karya tersebut, peneliti menggunakan teori struktur seni yang dikemukakan oleh Edmund Burke Feldman. Edmund Burke Feldman (1967: 159-331) menjelaskan, bahwa studi tentang struktur seni akan mempelajari tiga hal: 1) Unsur-unsur seni rupa yang meliputi garis, bentuk, terang-gelap dan warna; 2) Cara mengorganisasikan elemen-elemen yang disebut prinsip desain, meliputi kesatuan, keseimbangan, ritme dan proporsi; dan 3) Cara melihat dan menanggapi apa yang telah diorganisasikan, meliputi empati dan jarak psikis. Teori ini akan dipergunakan untuk mengkaji desain karya dari produk yang dihasilkan beberapa usaha cetak sablon di Padangpanjang, teori pendukung yang dapat memperkuat kajian estetika untuk membahas visual karya desain sablon akan didukung oleh beberapa teori estetika lainnya, seperti A. A. M. Djelantik (2004: 37) yang membagi struktur karya seni dilihat dari 3 unsur estetik mendasar yaitu: 1) keutuhan atau kesatuan (*unity*); 2) penonjolan atau penekanan (*dominance*); dan 3) keseimbangan (*balance*).

Didukung juga oleh Dharsono Sony Kartika (2007: 32-48) menjelaskan mengenai struktur seni yang terbagi atas unsur-unsur seni rupa (garis, bangun, tekstur, warna, ruang dan waktu), dasar-dasar penyusunan



atau prinsip desain (paduan harmoni, kontras, irama dan gradasi) dan hukum penyusunan atau asas desain (asas kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, aksentuasi dan proporsi). Teori-teori pendukung tersebut nantinya dapat menjelaskan makna dari desain sablon yang diciptakan beberapa usaha cetak sablon di Padangpanjang serta perbedaan masing-masing dari bentuk visualnya.

Setelah memilih teori untuk menganalisis karya, suatu pendekatan juga diperlukan agar penelitian mencapai hasil yang diharapkan. Pada konteks ini, pendekatan estetis merupakan pendekatan utama dan didukung pendekatan sosiologi dalam penelitian. Untuk mengkaji pengaruh cetak sablon digital terhadap perkembangan cetak sablon manual di Padangpanjang, diperlukan pendekatan sosiologi dalam mengkajinya, sedangkan untuk mengkaji bentuk visual karya-karya desain sablon yang dihasilkan dari DISAIN Advertising, Reklame RUPA dan Percetakan SINGGALANG diperlukan pendekatan estetik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang